

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, DISIPLIN GURU DAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG

Semiyem¹, Muhdi², Noor Miyono³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : semiyem0567@gmail.com

Abstrak

Kinerja guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Sebagai tenaga yang profesional, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru, 2) mengetahui besarnya pengaruh disiplin guru terhadap kinerja guru, 3) mengetahui besarnya pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru, dan 4) mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik, disiplin guru dan iklim organisasi sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi asosiatif. Populasi penelitian ini 220 guru dan sampel penelitian 142 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif, uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas dan uji hipotesis meliputi regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Korelasi supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar 0,884. Pengaruh supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru sebesar 78,1%. 2) Korelasi disiplin guru terhadap kinerja guru sebesar 0,893. Pengaruh disiplin guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru sebesar 79,8%. 3) Korelasi iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,729. Pengaruh variabel iklim organisasi sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru adalah sebesar 73,2%. 4) Pengaruh yang signifikan supervisi akademik, disiplin guru dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru dengan persamaan $\hat{Y} = 2,125 + 0,791 X_1 + 1,291 X_2 + 1,036 X_3$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,983. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y adalah sebesar 96,7%. Simpulan penelitian ini adalah pengaruh yang signifikan supervisi akademik, disiplin guru dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru sebesar 96,7%.

Kata Kunci: Kinerja guru, Supervisi Akademik, Disiplin Guru, Iklim Organisasi Sekolah

Abstract

Teacher performance can be interpreted as a teacher who can carry out their duties professionally. As professionals, teachers must be able to manage the learning process from the planning, implementation, and evaluation stages. The aims of this study were: 1) to determine the influence of academic supervision on teacher performance, 2) to determine the influence of teacher discipline on teacher performance, 3) to determine the influence of school organizational climate on teacher performance, and 4) to determine the influence of academic supervision, discipline teacher and school organizational climate together on teacher performance. The research approach used is quantitative. This type of research uses associative correlation research. The population of this research is 220 teachers and the research sample is 142 teachers. Data collection was carried out

using a questionnaire. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis, prerequisite test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, linearity test and hypothesis test including simple and multiple linear regression. The results showed that: 1) The correlation of academic supervision on teacher performance was 0.884. The effect of academic supervision partially has a significant effect on teacher performance variables of 78.1%. 2) The correlation of teacher discipline to teacher performance is 0.893. The influence of teacher discipline partially has a significant effect on teacher performance variables of 79.8%. 3) The correlation of school organizational climate on teacher performance is 0.729. The influence of the school organizational climate variable partially has a significant effect on teacher performance by 73.2%. 4) The significant effect of academic supervision, teacher discipline and school organizational climate on teacher performance with the equation $\hat{Y} = 2.125 + 0.791 X1 + 1.291 X2 + 1.036 X3$. Then the value of the correlation coefficient r is equal to 0.983. The result of the coefficient of determination of the influence of variables $X1$, $X2$ and $X3$ on Y is 96.7%. The conclusion of this study is that the significant influence of academic supervision, teacher discipline and school organizational climate on teacher performance is 96.7%.

Keywords: *Teacher performance, Academic Supervision, Teacher Discipline, School Organizational Climate*

A. PENDAHULUAN

Kinerja guru adalah hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi. (Susanto. 2016 : 69). Kinerja guru adalah usaha guru dalam meningkatkan prestasi. Terdapat sembilan belas peranan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu; guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, inovator, suri tauladan, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, dan sebagai kulminator. Hal tersebut tidak bisa dilakukan bila guru tidak memiliki kualitas kinerja yang baik dalam mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, disiplin guru, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Faktor eksternal guru adalah faktor yang datang dari luar guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya contohnya ialah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, kepemimpinan, supervisi akademik. (Kamijan, 2021: E-ISSN:2686,P-ISSN2686-4916)

Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang berjumlah 31 sekolah. Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan melalui forum kelompok kerja guru (KKG) yang disampaikan oleh Koordinator Satuan Pendidikan (Korsatpen) dan pengawas mengenai kinerja guru sekolah dasar negeri kecamatan Banyumanik diperoleh hasil bahwa kinerja guru perlu ditingkatkan lagi. Kinerja guru yang meliputi beberapa aspek yaitu : perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Data pra survey saat rapat dinas bersama Korsatpen ditemukan Pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sekolah dasar negeri terdapat lebih dari 85% guru

mengembangkan RPP belum sesuai dengan kompetensi dasar atau capaian pembelajaran, lebih dari 90% menentukan tujuan pembelajaran belum sesuai indikator, lebih dari 65% guru menggunakan metode yang belum sesuai materi, lebih dari 75% guru belum menuliskan alat peraga yang akan digunakan, lebih dari 50% guru belum menentukan sumber belajar yang akan digunakan dan lebih dari 70% guru belum menyusun evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sekolah dasar negeri lebih dari 65% guru belum bisa hadir tepat waktu dalam kehadiran melaksanakan KBM, lebih dari 65% guru menggunakan sumber belajar belum bervariasi, lebih dari 80% guru dalam menyampaikan konsep materi belum sesuai dengan rencana pembelajaran, lebih dari 85% guru belum menggunakan alat peraga dalam KBM. Pelaksanaan evaluasi/ penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar negeri dapat dilihat lebih dari 70% guru belum memenuhi target ketuntasan, lebih dari 25% guru belum memiliki catatan kehadiran peserta didik. lebih dari 80% guru belum melakukan penilaian proses, lebih dari 75% guru belum melakukan tes akhrit kegiatan pembelajaran, 50% guru belum mempunyai data hasil penilaian peserta didik. Lebih dari 65% guru belum membuat remedial dan pengayaan, lebih dari 75% guru tidak memeriksa tugas dan latihan sesuai standar yang telah ditentukan.

Menurut Sergiovanni (dalam Depdiknas, 2007: 10), ada tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (a) Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. (b) Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik. (c) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan disekolah menurut (Supardi 2014: 79) perlu dibantu, dibimbing, dan dibina secara terus menerus sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya kearah yang lebih baik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru agar mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang disampaikan oleh pengawas saat rapat dinas satu kecamatan di sekolah dasar kecamatan Banyumanik, yang difokuskan pada 31 sekolah dasar negeri. Temuan menunjukkan bahwa kemerosotan nilai ujian siswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, atau kelemahan- kelemahan pada pihak guru, tetapi faktor yang cukup kuat mempengaruhi adalah perilaku kepemimpinan yang tepat pakai dan tepat

guna. Usaha meningkatkan kinerja guru salah satunya adalah dengan supervisi akademik , merupakan faktor yang sangat penting.

Data pra *survey* hasil penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) yang dilakukan KORSATPEN diperoleh data sebagai berikut. Pada perencanaan supervisi akademik, lebih dari 85% kepala sekolah yang melakukan supervisi tidak memiliki program perencanaan supervisi. Ada lebih dari 75% kepala sekolah belum menyusun instrumen supervisi akademik dalam pelaksanaan supervisi akademik. Lebih dari 65% kepala sekolah belum menyusun jadwal supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan 1 kali dalam satu semester yang seharusnya dilaksanakan 2-3 kali dalam satu semester sesuai ketentuan yang berlaku. Ada lebih dari 65% kepala sekolah belum menerapkan teknik supervisi akademik. Lebih dari 70% kepala sekolah belum menggunakan pendekatan supervisi akademik. Lebih dari 65% kepala sekolah belum menggunakan prinsip supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik lebih dari 60% kepala sekolah tidak sesuai jadwal yang telah disepakati antara kepala sekolah dan guru. Pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik, lebih dari 90% kepala sekolah pelaksanaan tindak lanjut supervisi tidak sesuai dengan data temuan saat pelaksanaan supervisi akademik. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah di kecamatan Banyumanik belum menerapkan empat prinsip supervisi yaitu ilmiah (*scientific*), demokratis, kerjasama, konstruktif dan kreatif. Kepala sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan disiplin guru .

Disiplin guru dapat dikelola oleh kepala sekolah atau supervisor pendidikan, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi di lapangan yang mencerminkan kurangnya disiplin guru di sekolah dasar, hal tersebut berdasarkan hasil temuan dengan para pengawas sekolah dasar saat rapat bersama kelompok kerja kepala sekolah (KKKS) yang menyatakan bahwa lebih dari 90% kehadiran guru ke sekolah dan masuk ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran lima sampai sepuluh menit setelah bel berbunyi. Banyaknya guru mengobrol saat jam pelajaran sehingga menyebabkan tidak dapat hadir tepat waktu untuk mengajar di kelas.

Disiplin waktu lebih dari 65% guru belum melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab. Masih ada lebih dari 55% guru yang bekerja semauanya sendiri,. Ada lebih dari 65% guru masuk kerja belum menaati ketentuan jam kerja. Pelaksanaan tugas dan pelayanan masyarakat, lebih dari 60 % guru belum menggunakan dan memelihara barang milik negara milik negara dengan baik. lebih dari 50% guru dalam bekerja belum memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Lebih dari 65% guru dalam mengajar belum membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga iklim organisasi sekolah menjadi kurang.

Iklim organisasi sekolah kurang diciptakan oleh guru sekolah dasar negeri hal ini dapat dilihat dari: penataan lingkungan sekolah, penataan lingkungan sosial sekolah, penataan personil sekolah, penataan lingkungan kerja sekolah. Penataan lingkungan sekolah, lebih dari 50% sekolah belum melakukan perawatan fisik lingkungan sekolah. Lebih dari 55% sekolah belum melakukan penataan ruang kelas. Lebih dari 45% sekolah masih menggunakan kelas tetap belum berpindah. Masih lebih dari 50% sekolah yang belum menggunakan poster afirmasi.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh kebanyakan sekolah berhubungan dengan iklim organisasi sekolah adalah lingkungan kerja yang menghambat guru melakukan hal baru dan menentang adanya perubahan, kebanyakan dari gurumasih mempertahankan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Guru seharusnya berusaha dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri agar kinerjanya lebih baik.. Oleh karena itu, iklim organisasi di sekolah harus kondusif agar mendukung tujuan yang dicapai. Iklim organisasi sekolah tersebut menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, kenyamanan, lingkungan sekitar, tanggung jawab, hubungan di dalam lembaga, serta ada tidaknya dukungan dan semangat diantara personil. Dalam hal ini, guru harus mengetahui bagaimana iklim organisasi kerja di tempatnya mengajar karena pasti di setiap tempat kerja iklimnya berbeda-beda, dengan mengetahui iklim organisasi sekolah itu diharapkan guru dapat beradaptasi. Ditemukan ada 85% sekolah yang gurunya membentuk kelompok-kelompok kecil, saling mencari kelemahan, kurang dalam kerja sama dengan teman sejawat. Iklim kerja di sekolah yang kondusif turut membantu ke arah terwujudnya sekolah yang efektif dan meningkatkan kinerja guru.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. 2) mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin guru terhadap kinerja guru. 3) mengetahui dan menganalisis pengaruh iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru. 4) mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi akademik, disiplin guru, dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru.

Menurut (Erjati, 2017: 24) kinerja guru adalah seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan dan memandu peserta didik dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Kinerja guru pada dasarnya lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan efektivitas pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik kepada tujuan yang diinginkannya

Kinerja guru dalam penelitian ini diukur melalui: 1) Dimensi perencanaan pembelajaran dan indikator: a) silabus dan rencana pembelajaran, b) materi, c) metode, d) alat peraga, e) sumber belajar, dan f) evaluasi. 2) Dimensi pelaksanaan pembelajaran dan indikator, meliputi: a) kehadiran melaksanakan KBM, b) menggunakan rencana pembelajaran, c) menggunakan sumber belajar yang bervariasi. 3) Dimensi evaluasi pembelajaran dan indikator meliputi: a) memenuhi target ketuntasan, b) memiliki catatan kehadiran peserta didik, c) melakukan penilaian proses, d) melakukan tes akhir kegiatan pembelajaran, e) mempunyai data hasil penilaian peserta didik, f) mendesain remedial dan pengayaan, g) menganalisis soal, h) menyusun laporan kinerja belajar siswa

Menurut Glickman dalam (Priansa dan Somad, 2014:106) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik dalam penelitian ini diukur melalui dimensi dan indikator supervisi akademik kepala sekolah adalah: 1) perencanaan meliputi menyusun program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah, menyusun instrumen supervisi akademik

kepala sekolah, dan menyusun jadwal supervisi akademik kepala sekolah; 2) pelaksanaan meliputi penerapan teknik supervisi akademik kepala sekolah, pendekatan supervisi kepala sekolah, dan prinsip supervisi akademik kepala sekolah; 3) tindak lanjut meliputi analisis dan evaluasi.

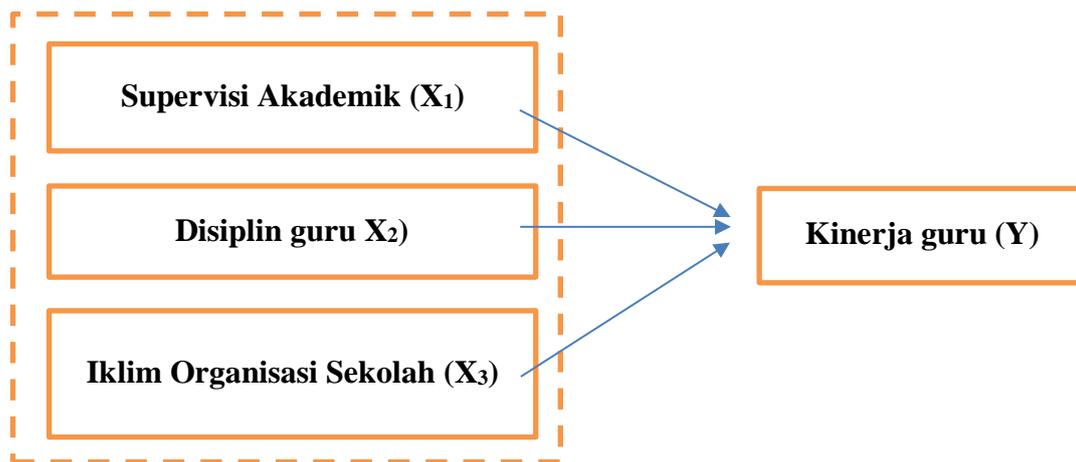
Disiplin guru menurut (Siagian, 2011: 305) menyampaikan bahwa disiplin guru adalah tindakan manajemen untuk mendorong para anggota memenuhi berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para anggota organisasi.

Disiplin guru dalam penelitian ini dapat diukur melalui dimensi 1. Disiplin Waktu: a) Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai. b) Menandatangani daftar hadir. c) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu. d) Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah. e) Mengabsen kehadiran siswa setiap hari. 2. Disiplin Tugas (kegiatan): a) Menuliskan judul materi yang akan disampaikan. b) Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur. c) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan. d) Membuat persiapan mengajar sebelum masuk mengajar. e) Mengikuti upacara, peringatan hari besar agama/nasioanl dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah. f) Memeriksa pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada siswa. g) Memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum. h) Tidak mengajar di sekolah lain tanpa seizin tertulis dari pejabat yang berwenang. i) Mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar. j) Tidak merokok selama berada dilingkungan sekolah. k) Mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar. l) Mengisi buku agenda guru. m) Berpakaian olahraga selama memberikan pelajaran praktek olahraga pendidikan Jasmani dan Kesehatan. n) Berpakaian rapi dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3. Disiplin Pelayanan: a) Memeriksa kerapian berpakaian siswa. b) Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. c) Mengontrol tugas piket sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditentukan.

Menurut (Supardi, 2013: 138) menjelaskan bahwa iklim organisasi sekolah adalah suasana yang dirasakan oleh seluruh guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah meliputi dimensi guru-guru yang nyaman, berpuas hati, dan memiliki keyakinan, dimensi guru tidak merasa tertekan dan memberikan perhatian kepada kemajuan peserta didik, dimensi kepala sekolah memiliki keyakinan akan kinerjanya dan memiliki kepedulian, dimensi peserta didik merasa nyaman dan belajar dengan sungguh-sungguh (Stringer, 2002 : 56) mendefinisikan iklim organisasi adalah koleksi dan polalingkungan yang menentukan munculnya motivasi. Iklim organisasi sekolah dalam penelitian ini dapat diukur melalui dimensi : a) Struktur. b) Standar-standar. c) Tanggung jawab. d) Penghargaan. e) Dukungan. f) Komitmen.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi penelitian ini 220 guru dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 142 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data penelitian meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linieritas. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji regresi sederhana dan regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 22.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Supervisi akademik Terhadap Kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 142 responden yang memberikan jawaban pada variabel supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata 73,84 dengan standar deviasi 8,223, jumlah skor maksimum 95 dan jumlah skor minimumnya adalah 49.
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,884. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungannya searah antara X₁ terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau 0,000 < 0,05.
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan supervisi akademik terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 3,540 + 0,915 X_1$.
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu 0,000 < 0.10 sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (22,331 > 1.655811) maka variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 498,668 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,89. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($498,668 > 3,90$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel supervisi akademik (X_1) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai R^2 sebesar 78,1 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 21,9% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

2. Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel disiplin guru terhadap kinerja guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 142 responden yang memberikan jawaban pada variabel disiplin guru diperoleh skor rata-rata 70,58 dengan standar deviasi 7,413, jumlah skor maksimum 89 dan jumlah skor minimumnya adalah 46
- b. Hasil analisis korelasi antara variabel disiplin guru terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,893. Sedangkan Sig ($1-tailed$) sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara X_2 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$.
- c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan Disiplin guru terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 1,308 + 1,01262x$.
- d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,495 > 1,655811$) maka variabel disiplin guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
- e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 552,029 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,90. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($552,029 > 3,90$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
- f. Besar pengaruh variabel disiplin guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai R^2 sebesar 79,8 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 21,2% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

3. Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 142 responden yang memberikan jawaban pada variabel iklim organisasi sekolah diperoleh skor rata-rata 73,65 dengan standar deviasi 8,025, jumlah skor maksimum 95 dan jumlah skor minimumnya adalah 49.

- b. Hasil analisis korelasi antara variabel iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan nilai yang positif dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,729. Sedangkan *Sig (1-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan searah antara X_3 terhadap Y dengan hubungan yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 5% atau $0,000 < 0,05$.
 - c. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa model hubungan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 14,111 + 0,774 X_3$.
 - d. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai probabilitas signifikansi yaitu $0,000 < 0,10$ sehingga variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,610 > 1,655811$) maka variabel iklim organisasi sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.
 - e. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 159,020 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) adalah 3,90. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($159,020 > 3,90$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dapat diterima.
 - f. Besar pengaruh variabel iklim organisasi sekolah (X_3) terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai *R square* sebesar 73,2 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 26,8% masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.
- 4. Pengaruh Supervisi Akademik, Disiplin Guru dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang**

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel supervisi akademik, disiplin guru dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model hubungan supervisi akademik, disiplin guru dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 2,125 + 0,791 X_1 + 1,291 X_2 + 1,036 X_3$. Nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik (X_1) adalah 0,791, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan supervisi akademik (X_1) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 0,791 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Begitu juga untuk nilai koefisien regresi variabel disiplin guru (X_2) adalah 1,291, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan disiplin guru (X_2) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 1,291 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya. Kemudian untuk nilai koefisien regresi variabel iklim organisasi sekolah (X_3) adalah 1,036, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan iklim organisasi sekolah (X_3) sebesar 1, maka kinerja guru akan meningkat 1,036 jika tidak ada pengaruh variabel bebas lainnya
- b. Hasil uji t parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel X_1 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel supervisi akademik (X_1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Nilai signifikansi variabel X_2 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti disiplin guru (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y) dan nilai

signifikansi variabel X_3 terhadap Y 0,000 ($0,000 < 0,05$) yang berarti iklim organisasi sekolah (X_3) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan Uji t Parsial berdasarkan nilai t_{hitung} X_1 terhadap Y sebesar 21,959 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655811. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,959 > 1.655811$) maka variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Nilai t_{hitung} X_2 terhadap Y sebesar 27,006 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655811. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,006 > 1.655811$) maka variabel disiplin guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru dan nilai t_{hitung} X_3 terhadap Y sebesar 22,658 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.655811. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,658 > 1.655811$) maka variabel iklim organisasi sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

- c. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1341,851 dan nilai F_{tabel} untuk alpha 5 % (0,05) dan $df_1 = 2$; $df_2 = 140$ diperoleh 3,90. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1341,851 > 3,90$) dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d. Besar pengaruh variabel supervisi akademik (X_1), disiplin guru (X_2) dan iklim organisasi sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) diperoleh dari nilai R square sebesar 96,7 %, sisanya 3,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 3,540 + 0,915 X_1$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,884 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,331 > 1.655811$) sehingga variabel supervisi akademik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah sebesar 78,1% dan sisanya 21,9% di pengaruhi oleh faktor selain supervisi akademik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 1,308 + 1,026 X_2$ dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,893 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($23,495 > 1.655811$) sehingga variabel disiplin guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah sebesar 79,8% dan sisanya 21,2% di pengaruhi oleh faktor selain disiplin guru
3. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 14,111 + 0,774 X_3$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,601 > 1.655811$). Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,729. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_3 terhadap Y adalah sebesar 73,2% dan sisanya 26,8% di pengaruhi oleh faktor selain iklim organisasi sekolah.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik, disiplin guru dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 2,125 + 0,791 X_1 + 1,291 X_2 + 1,036 X_3$. Kemudian nilai koefisien korelasi r adalah sebesar 0,983. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y adalah sebesar 96,7% dan sisanya 3,3% di pengaruhi oleh faktor selain supervisi akademik, disiplin guru, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto,M.Pd. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok : Prenamedia Group. Hal. 69 – 73.
- Barnawi & Mohammad Arifin. 2017. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Mesdia. Hal. 11 – 65 .
- Dadang Suhardan. 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung : Alfabeta. Hal. 129 – 234.
- Ghufron Abdullah, M.Pd & A.Y Soegeng Ysh, M.Pd. 2020 . *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. hal 33 – 123.
- John W. Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 69 – 80.
- Keith & John W. Newstrom. 2019. *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta:Erlangga.
- Loyd L. Bars & Leslie W. Rue. 2004. *Human Resource Management*.The McGraw-Hill Companies. Hal. 102.
- Mabrurroh, Nana Suryapermana, Atang Suryana. 2021. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten Email correspondence.
- Pusat Pengembangan Tenaga kependidikan . Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Tahun 2015. *Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik* Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. hal 15 – 69.
- Piet.A.Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. hal.18.
- Priansa, Donni. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. Hal 84.
- Setyo Hartanto, M.Kom & Sodik Purwanto, M.Pd. 2019. *Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS – PKG)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidika. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan .Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 6 – 41.
- Siti, A. 2021. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran2019/2020 (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar – Dasar Supervisi*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Stephen P. Robbins & Timothy A.Judge. 2015. *Perilaku Organisasi/Organization Behavior*. Jakarta : Salemba Empat. Hal. 1 – 42.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.Hal. 5 – 39.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal 49 -96.
- Tulus Winarsunu. 2017.*Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Hal 27 – 37.
- Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel. 2017. *Teori, Riset, dan Praktik Administrasi pendidikan .* Yogyakarta: PustakaPelajar. Edisi 9. hal 267 – 310 dan hal 311 – 340.

- Wijayanti, D. T. 2019. Pengaruh Supervisi Akademik, Pelatihan Guru, Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mtsn Se-Kabupaten Tulungagung (Doctoral Dissertation Iain Tulungagung).
- Wirawan. 2007. *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. hal. 121– 128.
- Yaya Suryana, M.Ag. 2015. Metode Penelitian Manajemen Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal 103 – 357.
- Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus. Email: niswahauliya@gmail.com: Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak.